

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP
BELANJA MODAL
(Studi Pada Pemerintah di Jawa Timur Periode Tahun 2012-2016)**

Nur Isyafir Rodhiyah Noviandini¹, Supriadi², Toto Heru Dwihandoko³ Fakultas Ekonomi, Universitas Islam
Majapahit Mojokerto (Nur Isyafir Rodhiyah Noviandini) Email : nurisyafir2111@gmail.com

Abstract

This study aims to find out: 1) Effect of Regional Original Income on Capital Expenditures in Regencies in East Java in 2012-2016. 2) Effect of General Allocation Funds on Capital Expenditures in Regencies in East Java in 2012-2016. 3) Influence of Regional Original Revenue and General Allocation Funds on Capital Expenditures in Regencies in East Java in 2012-2016. Research data on Regional Original Revenue, General Allocation Funds, and Capital Expenditures came from reports on the realization of the district budget in East Java in 2012-2016, obtained from the official website of the Directorate General of Financial Balance. The population in this study were all districts in East Java in 2012-2016 and used the sample criteria method by taking 5 districts in East Java. The method of analysis uses the classical assumption test method which is normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis, t test, and f test. The results showed that: 1) Regional Original Income had a positive effect on Belana Capital. 2) General Allocation Funds have a positive effect on Capital Expenditures. 3) Regional Original Revenue and General Allocation Fund have a positive effect on Capital Expenditures.

Key word : Regional Original Revenue, General Allocation Fund, Capital Expenditure

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal pada Kabupaten di Jawa Timur Tahun 2012-2016. 2) Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal pada Kabupaten di Jawa Timur Tahun 2012-2016. 3) Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara bersama-sama terhadap Belanja Modal pada Kabupaten di Jawa Timur Tahun 2012-2016. Data penelitian Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Belanja Modal berasal dari laporan realisasi APBD kabupaten di Jawa Timur Tahun 2012-2016, diperoleh dari situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kabupaten di Jawa Timur Tahun 2012-2016 dan menggunakan sampel metode kriteria dengan mengambil 5 kabupaten di Jawa Timur. Metode analisis menggunakan metode uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Belana Modal. 2) Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. 3) Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal

A. PENDAHULUAN

Daerah yang berada di wilayah Republik Indonesia tidak dapat terlepas dari adanya peran dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam hal menjalankan fungsi pemerintahan yang ada pada di setiap daerah. Anggaran Belanja Modal ini berdasarkan pada keperluan daerah serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan, baik untuk kelancaran kegiatan tugas pemerintah serta untuk fasilitas publik. Pada dasarnya, pemerintah tidak mempunyai uang yang dimiliki sendiri, sebab keseluruhan adalah milik publik (Mardiasmo, 2002:67).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Alokasi Belanja Modal pada Kabupaten di Jawa Timur periode tahun 2012 – 2016, Apakah terdapat pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Alokasi Belanja Modal pada Kabupaten di Jawa Timur periode tahun 2012 – 2016, Apakah terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) secara bersama-sama terhadap Alokasi Belanja Modal pada Kabupaten di Jawa Timur periode tahun 2012 – 2016.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal pada Kabupaten di Jawa Timur periode tahun 2012 – 2016, Untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal pada Kabupaten di Jawa Timur periode tahun 2012 – 2016, Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) secara bersama-sama terhadap Belanja Modal pada Kabupaten di Jawa Timur periode tahun 2012 - 2016.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka judul skripsi ini yaitu: **“PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP ALOKASI BELANJA MODAL STUDI KASUS PADA PEMERINTAHAN KABUPATEN DI JAWA TIMUR PERIODE TAHUN 2012 - 2016”**.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) ialah pendapatan yang diperoleh sektor pajak dari daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik pemerintah, hasil pengolahan kekayaan daerah yang terpisah, dan lain-lain pendapatan yang sah (Mardiasmo, 2002:132).

Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum (DAU) dialokasikan untuk daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota. Dana Alokasi Umum (DAU) pada suatu daerah ditentukan sesuai besar kecilnya celah fiskal suatu daerah, yang merupakan perbandingan antara kebutuhan pemerintah dan potensi daerah.

Belanja Modal

Menurut Permendagri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah yaitu : “Belanja Modal adalah pengeluaran untuk pembelian atau pembangunan aset tetap yang berwujud mempunyai nilai manfaat lebih dari 1 tahun yang digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti halnya bentuk tanah, peralatan, perlengkapan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya”.

Hipotesis

Pengaruh PAD Pada Belanja Modal

Peningkatan investasi belanja modal diharapkan bisa meningkatkan kualitas pelayanan publik dan pada tujuannya mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik dan pada pelayanannya bisa meningkatkan partisipasi publik terhadap pembangunan dari peningkatan PAD (Mardiasmo, 2002:47). Maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah :

H1: Pendapatan Asli Daerah secara Parsial berpengaruh positif terhadap Alokasi Belanja Modal.

Pengaruh DAU Pada Belanja Modal

Hubungan Antara DAU dan Belanja Modal bahwa terdapat pemberian dana transfer dari pemerintah pusat yaitu DAU, dengan alokasi pengeluaran daerah melalui alokasi belanja modal. Maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah :

H2: Dana Alokasi Umum secara Parsial berpengaruh positif terhadap Alokasi Belanja Modal.

C. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif statistik dan penelitian yang digunakan adalah bersifat kuantitatif. Peneliti menganalisis data menggunakan data sekunder yang diambil melalui Laporan Realisasi APBD kabupaten di Jawa Timur yang diperoleh dari Situs Resmi DJPK Pemerintah Daerah.

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini yakni data sekunder, sumber data penelitian ini didapat dari laporan realisasi APBD melalui website www.djpk.depkeu.go.id.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasinya yaitu seluruh pemerintah Kabupaten di Jawa Timur. Populasi pada penelitian berikut adalah daerah Kabupaten di Jawa Timur yang berjumlah 29 Kabupaten.

Sampel penelitian ini adalah Kabupaten yang berada di Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel pada penelitian berikut yakni dengan menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Kabupaten yang berada di Jawa Timur
2. Kabupaten yang mempublikasikan laporan realisasi APBD di Jawa Timur
3. Kabupaten yang mempublikasikan laporan realisasi APBD secara *continue* dari tahun 2012-2016
4. Kabupaten yang mempunyai anggaran belanja modal yang terkecil pada Tahun 2012

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Belanja Modal (Y)

Belanja Modal merupakan suatu pengeluaran dengan maksud untuk perolehan aset (aset tetap) yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Penghitungan rumusnya yaitu:

Belanja Modal = Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan + Belanja Aset Lainnya.

Variabel Independen

Pendapatan Asli Daerah (X₁)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan dengan sumbernya dari daerah tersebut. Pemungutannya didasari oleh peraturan daerah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan cakupannya yaitu terdiri dari Hasil Pajak Daerah (HPD), Retribusi Daerah (RD), Pendapatan dari Laba Perusahaan Daerah (PLPD) dan Lain-lain Pendapatan yang Sah (LPS), perhitungan rumusnya yaitu:

$$PAD=HPD+RD+PLPD+LPS$$

Keterangan :

PAD = Pendapatan Asli Daerah

HPD = Hasil Pajak Daerah

RD = Retribusi Daerah

PLPD = Pendapatan dari Laba Perusahaan Daerah

LPS = Lain-lain Pendapatan yang Sah

Dana Alokasi Umum (X₂)

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan salah satu transfer berbentuk dana yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dan bersumber dari pendapatan APBN. Dana Alokasi Umum (DAU) untuk provinsi maupun kabupaten/kota dihitung dengan acuan sebagai berikut:

$$DAU= Celah Fiskal + Alokasi Dasar$$

Keterangan : Celah fiskal = kebutuhan fiskal - kapasitas fiskal

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut (Imam Ghozali, 2011: 160) hasil Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, residual yang mempunyai distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan jika nilai residual mengikuti distribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu uji one sample Kolmogorov-Smirnov. Mengenai perolehan hasil dari uji normalitas tersebut ditunjukkan dengan jika nilai signifikansinya $< \alpha = 0,05$ maka data normal dan jika nilai signifikansinya $> \alpha = 0,05$ maka data tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011: 105) uji multikolinieritas hasil uji untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2007:275) analisis regresi berganda digunakan oleh penulis, penulis bermaksud meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PAD} + \beta_2 \text{DAU} + e$$

Keterangan:

Y = Belanja Modal

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

PAD = Pendapatan Asli Daerah

DAU = Dana Alokasi Umum

e = eror

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (signifikan). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji f

Uji f digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) adalah perbedaan antara variabel Y yang dijelaskan oleh variabel x1 dan variabel x2 secara bersama-sama dibandingkan dengan variabel Y. Jika selain variabel x1 dan variabel x2 semua variabel di luar model yang diwadahi dalam E dimasukkan ke dalam model, maka nilai R² akan bernilai 1. Ini berarti seluruh variabel Y dapat diketahui oleh variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data Umum

Objek dari penelitian ini adalah Kabupaten di Jawa Timur. Jumlah Kabupaten di Jawa Timur berjumlah 29 Kabupaten. Secara umum wilayah Provinsi Jawa Timur dibagi menjadi 2 bagian besar, yaitu Jawa Timur daratan dan Pulau Jawa. Dimana luas wilayah Jawa Timur daratan hampir mencakup 90 persen dari seluruh luas wilayah Provinsi Jawa Timur, sedangkan luas Pulau Madura hanya sekitar 10 persen. Batas-batas wilayah Jawa Timur.

Data pada penelitian ini (N) sebanyak 30, 6 Kabupaten dengan periode 2012-2016 yang didapat dari Laporan Realisasi APBD Kabupaten di Jawa Timur periode 2012-2016. Kemudian, Kabupaten tersebut yang menyampaikan laporan kepada situs Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah tahun 2012-2016.

Data Khusus

Data khusus tentang Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Belanja Modal pada Kabupaten di Jawa Timur Tahun 2012-2016 selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Laporan Realisasi PAD, DAU, dan Belanja Modal

NO	DAERAH	TAHUN	PAD	DAU	BELANJA MODAL
1	Kab. Ngawi	2012	61,631,823,113.00	796,833,553,000.00	122,174,468,760.00
2		2013	85,636,138,389.00	896,052,870,000.00	189,236,101,556.00
3		2014	169,237,013,272.00	980,530,132,000.00	243,988,354,559.00
4		2015	191,166,217,182.00	995,119,303,000.00	313,226,242,409.00
5		2016	161,921,573,113.00	1,058,208,375,000.00	352,290,253,304.00
6	Kab. Magetan	2012	78,423,247,877.00	677,454,353,000.00	131,917,408,639.00
7		2013	87,859,707,871.00	761,637,391,000.00	131,065,762,797.00
8		2014	141,162,943,324.00	840,086,597,000.00	190,932,555,694.00
9		2015	164,564,899,426.00	856,278,521,000.00	239,657,455,207.00
10		2016	145,800,000,000.00	916,052,436,000.00	258,982,846,688.00
11	Kab. Trenggalek	2012	70,197,613,639.00	654,342,618,000.00	134,758,381,066.00
12		2013	77,799,518,146.00	737,814,627,000.00	206,760,394,222.00
13		2014	132,951,069,332.00	815,508,143,000.00	280,962,369,854.00
14		2015	155,254,334,899.00	839,497,985,000.00	327,136,709,459.00
15		2016	142,209,750,000.00	901,379,781,000.00	382,192,707,964.00
16	Kab. Lumajang	2012	101,173,801,935.00	736,273,179,000.00	136,316,167,523.00
17		2013	112,406,824,133.00	828,524,528,000.00	163,055,838,729.00
18		2014			

			194,076,104,164.00	898,217,627,000.00	236,756,736,151.00
19		2015	212,585,093,436.00	923,492,395,000.00	242,225,159,241.00
20		2016	177,205,178,000.00	990,248,409,000.00	405,622,452,195.00
21	Kab. Gresik	2012	427,580,866,658.00	711,868,321,000.00	159,428,666,382.00
22		2013	502,767,029,904.00	804,903,511,000.00	417,766,098,409.00
23		2014	700,587,792,877.00	863,397,519,000.00	523,804,897,182.00
24		2015	799,884,870,103.00	873,265,959,000.00	584,223,675,905.00
25		2016	924,976,298,356.00	923,469,024,000.00	606,589,707,785.00
26	Kab. Pacitan	2012	57,298,239,683.00	589,829,914,000.00	153,539,156,459.00
27		2013	62,988,926,126.00	647,293,403,000.00	132,854,725,599.00
28		2014	101,276,945,022.00	700,743,024,000.00	200,429,181,165.00
29		2015	126,449,078,417.00	714,847,233,000.00	268,151,647,437.00
30		2016	109,873,267,804.00	807,907,686,000.00	282,896,370,831.00

Sumber : data sekunder

Hasil dari pengumpulan data sekunder mengenai Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Belanja Modal pada Kabupaten di Jawa Timur Tahun 2012-2016, maka nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi variabel penelitian ialah sebagai berikut:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD	30	57298239683.00	924976298356.00	215898205540.0333	224669533051.13080
DAU	30	589829914000.00	1058208375000.00	824702613900.0000	114951624378.76772
BELANJA MODAL	30	122174468760.00	606589707785.00	267298083105.7000	133760577234.38773
Valid N (listwise)	30				

Sumber : *output* SPSS 23, data sekunder yang diolah

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat 30 sampel kabupaten. Variabel Belanja Modal mempunyai nilai minimalnya sebesar Rp 122.174.468.760 yang diperoleh dari Kabupaten Ngawi tahun 2012, dan nilai maksimalnya sebesar Rp 606.589.707.785 yang diperoleh dari Kabupaten Gresik tahun 2016. Nilai mean 267298083105.70, dan nilai standar deviasi 133760577234.388.

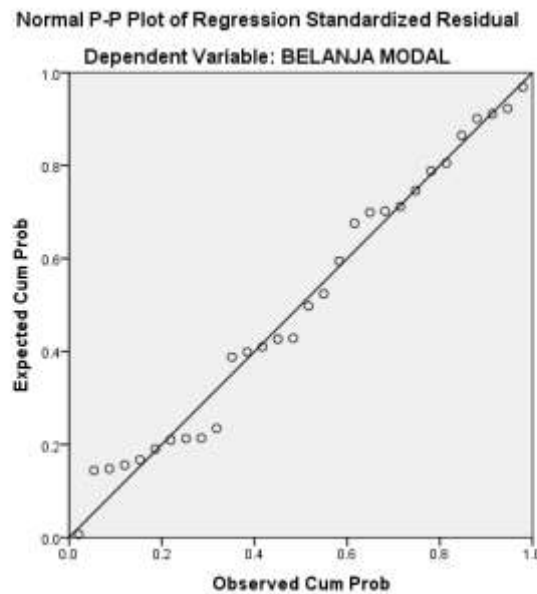
Pada Variabel Pendapatan Asli Daerah mempunyai nilai minimalnya sebesar Rp 57.298.239.683 yang diperoleh dari Kabupaten Pacitan tahun 2012, dan nilai maksimalnya sebesar Rp 924.976.298.356 yang diperoleh dari Kabupaten Gresik tahun 2016. Nilai mean 215898205540.03, dan nilai standar deviasi 224669533051.131.

Pada Variabel Dana Alokasi Umum mempunyai nilai minimalnya sebesar Rp 589.829.914.000 yang diperoleh dari Kabupaten Pacitan tahun 2012, dan nilai maksimalnya sebesar Rp 1.058.208.375.000 yang diperoleh dari Kabupaten Ngawi tahun 2016. Nilai mean 824702613900.00, dan nilai standar deviasi 114951624378.768.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Uji normalitas mempunyai untuk membuktikan apakah dalam model regresi, variabel pengganggu mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2011:160).



Gambar 1 Normal Probability Plot

Selain uji normalitas dengan grafik dapat dilakukan juga dengan menggunakan analisis statistik. Untuk melengkapinya dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Tabel 3 Hasil Uji dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N	30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000086
	Std. Deviation	60262685911.21242500
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.102

Test Statistic	.107
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber: *Output SPSS 23*, data sekunder yang diolah

Hasil uji normalitas ini dapat diketahui pada tabel diatas Nilai Kolmogorov-Smirnov 0,107 dengan probabilitas signifikansi 0.200 lebih besar dari 0.05, berarti data terdistribusi secara normal, dan model regresi ini memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Matriks Korelasi untuk Uji Multikolonieritas

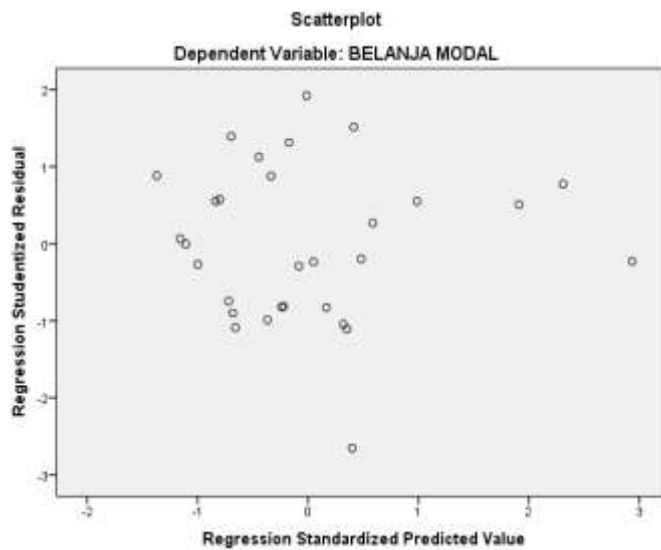
Coefficient Correlations ^a			
Model		DAU	PAD
Correlations	DAU	1.000	-.267
	PAD	-.267	1.000
Covariances	DAU	.011	-.001
	PAD	-.001	.003

a. Dependent Variable: BELANJA MODAL

Sumber : *Output SPSS 23*, data sekunder yang diolah

Melihat hasil hitungan korelasi antar variabel independen terlihat bahwa hanya variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang memiliki korelasi cukup tinggi dengan variabel Dana Alokasi Umum (DAU) dengan tingkat korelasi sebesar -0,267. Karena korelasi ini masih di bawah 0,60 atau 60%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas yang serius.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 grafik *Scatterplot*

Sumber : *Output SPSS 23*, data sekunder yang diolah

Dari gambar 2 di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak dan menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak ada pola tertentu yang teratur. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Rangkuman Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-158165281942.422	84769748337.745		-1.866	.073
	DAU	.401	.105	.345	3.831	.001
	PAD	.438	.054	.736	8.185	.000

a. Dependent Variable: BELANJA MODAL

Sumber: *Output SPSS 23*, data sekunder yang diolah

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda pada tabel 5, dapat diketahui hubungan antar variabel independen dan variabel dependen yang dapat dirumuskan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Belanja Modal} = -158.165.281.942,422 + 0,438\text{PAD} + 0,401\text{ DAU}$$

Persamaan tersebut dapat diartikan:

1. Konstanta sebesar -158.165.281.942,422 menyatakan bahwa pada saat variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Alokasi Umum (DAU) tidak ada variabel independen dianggap konstan ($X_1=0$, $X_2=0$), maka Belanja Modal tiap daerah sebesar -158.165.281.942,422.
2. Koefisien regresi Pendapatan Asli Daerah (PAD) bertambah sebesar 0,438, artinya jika terjadi perubahan PAD sebesar 1% akan menaikkan Belanja Modal sebesar 0,438 atau 43,8%.
3. Koefisien Dana Alokasi Umum (DAU) bertambah sebesar 0,401, artinya apabila terjadi perubahan DAU sebesar 1% akan menaikkan Belanja Modal sebesar 0,401 atau 40,1%.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-158165281942.422	84769748337.745		-1.866	.073
PAD	.438	.054	.736	8.185	.000
DAU	.401	.105	.345	3.831	.001

a. Dependent Variable: BELANJA MODAL

Sumber: *Output* SPSS 23, data sekunder yang diolah

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa beta pada variabel PAD 0,736 (positif) dengan sig penelitian sebesar 0,000 dan beta pada variable DAU 0,345 (positif) dengan sig penelitian sebesar 0,001, maka dapat kita ketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, baik PAD atau DAU secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Belanja Modal, jika PAD atau DAU naik maka Belanja Modal juga akan naik.

Uji f

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2	206774360278225800000000.000	53.011	.000 ^b
	Residual	27	3900598077176664000000.000		
	Total	29			

a. Dependent Variable: BELANJA MODAL

b. Predictors: (Constant), DAU, PAD

Sumber: *Output* SPSS 23, data sekunder yang diolah

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa sig penelitian sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, PAD dan DAU secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Belanja Modal, jika PAD dan DAU naik secara bersama-sama maka Belanja Modal juga akan naik.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R	
			Square	Durbin-Watson
1	.893 ^a	.797	.782	1.603

a. Predictors: (Constant), DAU, PAD

b. Dependent Variable: BELANJA MODAL

Sumber: *Output* SPSS 23, data sekunder yang diolah

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa besar R² adalah 0,797. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan Belanja Modal dengan PAD dan DAU sebagai variable independennya adalah 79,7%. Hal ini berarti bahwa 79,7% variasi atau perubahan Belanja Modal dapat dijelaskan PAD dan DAU, sedangkan 20,3% sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain yang tidak diteliti.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Yang artinya apabila semakin tinggi pendapatan asli daerah yang diterima oleh suatu daerah tersebut maka semakin tinggi pula belanja modal yang akan dianggarkan oleh daerah tersebut. Dalam penelitian ini, t hitung Pendapatan Asli Daerah (PAD) menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dibawah 0,05, artinya bahwa hipotesis (H1) dapat diterima bahwa pengalokasian anggaran belanja modal dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan dana pemerintah kabupaten di Jawa Timur yang berasal dari sumber pendapatan asli daerah selama kurun waktu tahun 2012 sampai dengan 2016 telah digunakan secara tepat untuk membiayai pembangunan daerah maupun peningkatan sarana dan prasarana dengan meningkatkan alokasi belanja modal dalam rangka memberikan pelayanan kepada publik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawarni (2013) pada pengujian asumsi klasik diketahui bahwa data telah terdistribusi normal bebas dari multikolinieritas, dan heterokedastisitas. Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan variabel PAD berpengaruh signifikan terhadap variabel Alokasi Belanja Modal.

Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Yang artinya semakin tinggi dana alokasi umum yang diterima oleh daerah maka semakin besar pula belanja modal yang dapat di alokasikan oleh daerah tersebut. Dalam penelitian ini, t hitung Dana Alokasi Umum (DAU) menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dibawah 0,05, artinya bahwa hipotesis (H2) dapat diterima bahwa pengalokasian anggaran belanja modal dipengaruhi oleh Dana Alokasi Umum. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan dana transfer pemerintah pusat kepada pemerintah kabupaten di Jawa Timur selama kurun waktu tahun 2012 sampai dengan 2016 dalam rangka mengurangi kesenjangan pembangunan antar daerah, selain digunakan untuk alokasi belanja pegawai juga dialokasikan untuk peningkatan belanja modal guna meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan kepada publik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawarni (2013) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh negatif terhadap Belanja Modal. Hal ini berkaitan dengan pertimbangan keuangan antara pusat dengan daerah. Transfer ini pengaruhnya cukup signifikan sehingga pemerintah daerah dapat menggunakannya untuk memberi pelayanan publik yang lebih baik. Dana Alokasi Umum (DAU) dapat

di kategorikan sebagai transfer tak bersyarat atau *block grant* yang merupakan jenis transfer antar tingkat pemerintahan yang tidak dikaitkan dengan program pengeluaran tertentu.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas yaitu semakin besar Dana Alokasi Umum (DAU) yang diterima oleh pemerintah daerah maka dapat menyebabkan semakin besar pula kegiatan Belanja Modal yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara bersama-sama terhadap Belanja Modal

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. PAD dan DAU memiliki pengaruh yang sangat besar, sig penelitian sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, PAD dan DAU secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Belanja Modal, jika PAD dan DAU naik secara bersama-sama maka Belanja Modal juga akan naik. Hal ini juga digambarkan besar R^2 yang sebesar 0,797 . Artinya perubahan Belanja Modal dipengaruhi PAD dan DAU sebesar 79,7% sisanya 20,3% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Andri Windianto (2016) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Belanja Modal.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal pada Kabupaten di Jawa Timur Tahun 2012-2016. Dalam penelitian ini, t hitung Pendapatan Asli Daerah (PAD) menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dibawah 0,05, artinya bahwa hipotesis (H_1) dapat diterima bahwa pengalokasian anggaran belanja modal dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah.
2. Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal pada Kabupaten di Jawa Timur Tahun 2012-2016. Dalam penelitian ini, t hitung Dana Alokasi Umum (DAU) menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dibawah 0,05, artinya bahwa hipotesis (H_2) dapat diterima bahwa alokasi belanja modal dipengaruhi oleh Dana Alokasi Umum.
3. Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Belanja Modal pada Kabupaten di Jawa Timur Tahun 2012-2016. PAD dan DAU memiliki pengaruh yang sangat besar, hal ini digambarkan besar R^2 yang sebesar 0,797 . Artinya perubahan Belanja Modal dipengaruhi PAD dan DAU sebesar 79,7% sisanya 20,3% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Artinya bahwa hipotesis (H_3) dapat diterima bahwa pengalokasian anggaran belanja modal dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan serta keterbatasan penelitian diatas maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penyelenggara pelayanan publik khususnya pemerintah daerah diharapkan bisa terus menggali sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah agar berguna dalam pendanaan untuk meningkatkan mutu dari pelayanan publik di daerah.
2. Bagi pemerintah daerah perlu lebih menggali lagi potensi sumber-sumber PAD masing-masing daerah supaya lebih mampu melakukan pengeluaran demi kepentingan publik tanpa memiliki ketergantungan yang sangat besar kepada pemerintah pusat.

3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memasukkan faktor-faktor selain PAD dan DAU yang dapat mempengaruhi Belanja Modal.

F. DAFTAR PUSTAKA

Budiarti, Pipit., “PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN DANA ALOKASI UMUM (DAU) TERHADAP STRUKTUR BELANJA DAERAH (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Timur)” Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Ghozali, Imam (2013), Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Ketujuh, Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Halim. Abdul 2004. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.

Mardiasmo. 2002. Otonomi dan Manajemen keuangan daerah. Penerbit Andi. Yogyakarta. 2004. Akuntansi Sektor Publik. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Mawarni dan Dawarnis., 2017, “PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA MODAL SERTA DAMPAK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH (STUDI PADA KABUPATEN DAN KOTA DI ACEH)” Jurnal Akuntansi ISSN 2302-0164 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala pp. 80- 90

PP NO. 58 TAHUN 2005 tentang pengelolaan keuangan daerah

PP RI NO. 71 TAHUN 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual

PP NO. 65 TAHUN 2001 tentang pajak daerah

Purpitasari, Puput., 2015, “PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP ALOKASI BELANJA DAERAH” Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 11

Suharyadi dan Purwanto (2008). Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat

UU NO. 32 TAHUN 2004 tentang ekonomi daerah

UU NO. 34 TAHUN 2000 tentang pajak daerah dan retribusi daerah

Widianto, Andri. Sari, Yeni Priatna dan Hertika., 2016, “PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP ALOKASI BELANJA MODAL, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA” Dosen D3 Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal Jalan Mataram No.09 Tegal